

PENGARUH AUDIT *TENURE*, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)

Moh. Ali Darwis¹, E. Muhammad²

¹ Universitas Trunojoyo Madura, alidarwis23@gmail.com

² Universitas Trunojoyo Madura, erfan94@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 08/11/2022

Revised : 14/11/2022

Accepted: 15/11/2022

Key words:

Audit Tenure; Audit Rotation; Rotation and Reputation of Public Accountant Office; Audit Quality; and Going Concern Audit Opinion

DOI:

[Doi.org/10.37366/jespb.v7i02.583](https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.583)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of marketing activities and intangible assets on firm value. This type of research is a quantitative research. The population in this study is the food and beverage industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2019. The sampling technique uses purposive sampling, and a total sample of 14 companies is obtained. The data collection technique uses secondary data that has been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results show that marketing activities have a negative and insignificant effect on firm value, intangible assets have a negative and insignificant effect, liquidity has a negative and significant effect, profitability has a negative and insignificant effect, solvency has a negative and insignificant effect, marketing activities, intangible assets, liquidity, profitability and profitability simultaneously affect the value of the company.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling berupa purposive sampling yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS Ver. 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel rotasi audit dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit going concern.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan, merupakan catatan informasi keuangan, yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Seluruh entitas atau organisasi diwajibkan untuk membuat laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan berguna sebagai jendela informasi bagi pihak-pihak

di luar manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan (Nugroho, 2016).

Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang independen dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan

keuangannya kepada pihak yang berkepentingan (Andriyani, Ninik dan Nursiam:2018).

Laporan keuangan dan kegiatan audit memiliki hubungan yang erat dikarenakan audit berfungsi memberikan pendapat yang independen terhadap laporan keuangan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut (Suryani, Nining:2019).

Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku dalam prinsip akuntansi (Indarto, 2011). Menurut Nindita dan Siregar (2013) untuk mendapatkan laporan audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin dalam melakukan proses audit agar menghasilkan opini yang sesuai. Karena reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Kualitas audit adalah suatu hal yang harus diperhatikan bagi seorang akuntan publik. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Law Tjun-Tjun, Marpaung dan Setiawan, 2012).

Terdapat banyak kasus kecurangan yang melibatkan para akuntan publik sehingga menyebabkan kepercayaan publik terhadap penyedia jasa akuntan publik menurun. Isu terkait kualitas audit banyak diperbincangkan sejak terjadinya skandal Enron Corp. dan WorldCom Inc. Kasus tersebut menyebabkan Pemerintah Amerika mengeluarkan *Sarbanes Oxley Act* (SOX atau Sarbox) pada tahun 2002, yang memuat larangan

penyediaan jasa *non*-audit untuk entitas yang diaudit.

Penerbitan SOX juga mendorong pemerintah Indonesia untuk mengeluarkan peraturan Kementerian Keuangan Nomor.423/KMK.06/2002 tentang Layanan Akuntan Publik, yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008. Kedua peraturan tersebut memuat batasan-batasan dalam penyediaan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan akuntan publik. Namun pada tahun 2015, diterbitkan peraturan baru, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor:20/2015 pasal 11 ayat 1, tentang Praktik Akuntan Publik, yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP) atau auditor, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Batasan pada penyediaan layanan audit umum pada laporan keuangan suatu entitas oleh perusahaan audit juga diharapkan dapat mengelompokkan ekuitas klien antara perusahaan besar, menengah, dan kecil. Akan tetapi praktik di Indonesia menunjukkan bahwa, jika KAP telah mencapai batas masa kerjanya, beberapa KAP cenderung mengubah struktur mitra audit mereka untuk mempertahankan klien, meskipun mereka harus membayar lebih (Febrianto et al, 2017). Dengan demikian, peraturan di Indonesia mengenai pembatasan layanan audit umum atas laporan keuangan oleh KAP dihapuskan dengan dikeluarkannya peraturan baru.

Salah satu kasus besar yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) yang telah merugikan keuangan negara sebesar Rp 16,807 triliun. Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadianto mengatakan, KAP yang melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai dengan kode etik atau tidak dipenuhinya standar pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT. Asabri dilakukan pengawasan dan pengendalian yaitu diberikan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya, baik bersifat teguran maupun pembebasan sementara dari praktik sebagai akuntan publik.

Dari beberapa contoh kasus di atas menunjukkan bahwa sebagai auditor ketika melaksanakan tugas di lapangan jangan hanya mengikuti prosedur audit yang sudah tertuang dalam program audit, melainkan juga harus tetap menjaga independensinya sebagai auditor agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat antara auditor ataupun KAP dengan klien. Nugrahanti (2014) berpendapat bahwa kompetensi auditor yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi salah saji material, sedangkan independensi auditor yang menentukan apakah auditor akan melaporkan salah saji material tersebut atau tidak. Pada dasarnya auditor wajib menjaga kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan standar yang diterapkan. Hasil kualitas audit berguna untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Mgbame, et al. 2012).

Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *tenure*. Penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) dan Adhiyani (2016) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2016) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, selanjutnya hasil penelitian Panjaitan dan Chariri (2014) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit karena *tenure* yang panjang dapat menurunkan objektivitas auditor.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Rotasi audit dibutuhkan untuk mencegah adanya hubungan spesial dan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor akibat lamanya *tenure*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2012) dan Febriyanti dan Mertha (2014) menyimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) menghasilkan hasil penelitian yang berbeda yaitu rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap

kualitas audit. Selain itu hasil penelitian Prasetya dan Rozali (2016) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Selanjutnya dalam penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi KAP. Lenox (1999) yang dikemukakan oleh Giri (2010) berpendapat bahwa KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien, sebab tidak dapat diintervensi oleh klien. Klien kurang dapat mempengaruhi opini yang akan diberikan oleh auditor. KAP dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melaksanakan audit dan menghasilkan informasi sesuai dengan keadaan perusahaan dan nilai wajar dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan KAP kecil memiliki kecenderungan kurang independen dalam melaksanakan audit (Muliawan dan Sujana, 2017).

Sinaga (2012) berpendapat bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil penelitian ini didukung oleh Giri (2010), Pertiwi dkk., (2016), dan Muliawan dan Sujana (2017). Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu Al-Thuneibat dkk. (2011), Nindita dan Siregar (2012), Febriyanti dan Mertha (2014), Panjaitan (2014), serta Putri dan Cahyonowati (2014). Perbedaan atau inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu disebabkan oleh fenomena, penggunaan teknik analisis serta pengukuran kualitas audit yang berbeda-beda. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi opini *going concern* karena sampel yang dipilih adalah perusahaan yang mengalami rugi minimal dua tahun periode penelitian. Perusahaan yang diteliti adalah industri manufaktur. Alasannya karena industri manufaktur memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks dengan tingkat *financial risk* yang beragam sehingga penting untuk diteliti bagaimana hasil kualitas jasa audit yang diberikan. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ninik Andriani dan Nursiam (2018).

2. KAJIAN PUSTAKA

Audit Tenure dan Kualitas Audit.

Masa perikatan yang terlalu singkat dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan khusus tentang klien, yang dapat menyebabkan kualitas audit secara keseluruhan menjadi lebih buruk. Ada kemungkinan bahwa akan mengurangi independensi dan ketidakberpihakan jika terlalu panjang, karena kedekatan yang ekstrem antara kedua pihak yang terlibat (Permana, 2012). Menurut Giri (2010), tenur audit berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas audit, sedangkan Permana (2012) menemukan bahwa tenur audit tidak berpengaruh. Sebelum rotasi auditor yang diperlukan dilaksanakan, Siregar et al. (2012) menemukan bukti bahwa masa kerja audit yang diperpanjang memiliki pengaruh yang merugikan pada kualitas audit yang rendah; namun, setelah rotasi auditor wajib dilaksanakan, masa kerja audit yang panjang telah ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas audit. Ini mengarah pada hipotesis berikut:

H1: Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Rotasi Audit dan Kualitas Audit.

Rotasi diperlukan dalam kerangka teori keagenan, yang menentukan keberadaan perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 20/2015 pasal 11 ayat 1 yang mengatur tentang Praktik Akuntan Publik, pelaku usaha merotasi rekanan auditnya sesuai dengan perluasan ruang lingkup pelayanan KAP. Batasan tersebut hanya berlaku untuk AP atau auditor dan berlaku selama lima tahun keuangan berturut-turut. Rotasi audit ditemukan berhubungan positif dengan peningkatan kualitas audit oleh Kurniasih dan Rohman (2014), namun penelitian Hartadi (2012) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap kualitas audit. Ini mengarah pada hipotesis berikut:

H2: Rotasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Reputasi KAP dan Kualitas Audit.

Dalam penelitian ini, reputasi KAP didasarkan pada ukuran KAP *Big Four* dan *non-Big Four*. KAP dengan reputasi yang baik dalam melaksanakan tugasnya menjelaskan independensi auditor dalam melaksanakan kewajiban audit. Kemampuan auditor untuk tetap tidak memihak dalam

melakukan audit secara profesional ditunjukkan dengan adanya KAP yang besar, yang merupakan tanda KAP yang disegani. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa KAP besar kurang bergantung pada klien untuk kelangsungan hidup ekonomi (Giri, 2010).

Reputasi yang merugikan usaha kecil ketika audit gagal lebih sedikit daripada kerugian bagi perusahaan besar ketika audit gagal. Selain itu, bisnis audit besar kurang bergantung pada sejumlah kecil klien daripada perusahaan audit kecil karena tingkat ketergantungan ekonomi yang lebih rendah. Karena perusahaan audit besar kurang menerima permintaan klien untuk menyederhanakan pelaporan keuangan mereka, dan karena mereka kurang bersedia untuk berkompromi pada kualitas audit, mereka lebih siap untuk menawarkan kualitas itu (Putriadana Cahyonowati, 2014).

Menurut Francis dan Yu (2009), hanya KAP *Big Four* yang dapat memberikan kualitas audit yang tinggi dengan membuktikan kapasitas mereka untuk membatasi operasi manajemen laba dan menghasilkan laporan audit *going concern*. Sinaga (2012) berpendapat bahwa ukuran KAP memiliki dampak yang cukup besar terhadap kualitas audit laporan keuangan perusahaan Indonesia. Semakin besar ukuran KAP maka kecenderungan untuk memberikan opini audit *going concern* semakin besar, maka dapat dinyatakan bahwa hasil audit tersebut berkualitas. Berikut hipotesis yang dapat dinyatakan berdasarkan uraian sebelumnya:

H3: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2015-2019. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan metode *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Manufaktur yang menyediakan laporan keuangan dan laporan auditor independen selama periode penelitian tahun 2015-2019. (2) Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan periode tahun 2015-2019. (3) Perusahaan manufaktur yang telah menderita kerugian minimal dua tahun selama periode penelitian.

Model Penelitian

$$KA = \alpha + \beta_1AT + \beta_2RA + \beta_3RE + \ell$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

AT = Audit Tenure

RA = Rotasi Audit

RE = Reputasi KAP

ℓ = error

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	100	1,00	5,00	2,5600	1,40216
Rotasi Audit	100	0,00	1,00	,4800	,50212
Reputasi KAP	100	0,00	1,00	,3400	,47610
Kualitas Audit	100	0,00	1,00	,0900	,28762
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS, Diolah Peneliti (2021).

Dari tabel diatas menunjukkan variabel audit *tenure* memiliki rata-rata 2,5600 dengan standar deviasi 1,40216. Proporsi masa kerja audit maksimum dicapai dengan perikatan yang berlangsung selama lima tahun berturut-turut, memperoleh skor 5,00, sedangkan proporsi masa kerja audit terendah dicapai dengan perikatan yang berlangsung selama satu tahun, menghasilkan nilai 1,00.

Variabel rotasi audit memiliki nilai rata-rata 0,4800 dan standar deviasi 0,50212. Ada dua nilai untuk variabel rotasi audit, "1" untuk saat ada rotasi auditor dan "0" untuk saat tidak ada. Kedua nilai diwakili oleh variabel dummy.

Variabel reputasi pada KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3400 dan standar deviasinya adalah 0,47610. Variabel reputasi KAP menggunakan variabel *dummy* yang bernilai "1" jika telah diaudit oleh KAP *Big four* dan bernilai "0" jika telah diaudit oleh KAP *non Big Four*.

Kecenderungan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* yang dikendalikan oleh variabel *dummy*. Dengan asumsi opini audit *going concern* diterima oleh perusahaan di Sampel I, nilainya akan menjadi "1", sedangkan nilai akan menjadi "0" untuk perusahaan dalam Sampel II. Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata 0,0900 dan standar deviasi 0,28762.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Tenure	,544	,271	4,043	1	,044	1,723
	Rotation	-,004	,774	,000	1	,996	,996
	Reputation	,920	,761	1,459	1	,227	2,509
	Constant	-4,351	1,061	16,804	1	,000	,013

Sumber: Output SPSS, Diolah Peneliti (2021).

Berdasarkan Uji koefisien regresi logistik tabel 2 menunjukkan hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi menciptakan kedekatan diantara keduanya, dan akan menghalangi independensi auditor yang akan mengurangi kualitas audit (Al-Thuneibat dkk, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan antara klien dan auditor (*Audit Tenure*) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan secara empiris bahwa *tenure* yang lama akan mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan opininya dan mengurangi kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri (2010), Al-Thuneibat dkk. (2011), Panjaitan (2014), Kurniasih dan Rohman (2014), Putri dan Cahyonowati (2014) dimana audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan inkonsisten dengan hasil penelitian Sinaga (2012), Febriyanti dan Merta (2014), Pertiwi dkk. (2016), serta Muliawan dan Sujana (2017) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menampilkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa rotasi audit belum mampu membuktikan secara empiris bahwa auditor akan semakin independen dalam memberikan opininya dan akan mengurangi kualitas audit. Seperti yang disyaratkan oleh Sarbanes-Oxley Act, aturan independensi SEC mengharuskan pimpinan dan partner audit merotasi penugasan audit setelah lima tahun (Arens dkk., 2008) dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.20/2015 pasal 11 ayat 1 tentang Praktik Akuntan Publik, yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik atau auditor, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut dalam pemberian jasa auditnya untuk menjaga independensi iauditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Panjaitan (2014), Febriyanti dan Merta dan Muhiawan dan Sujana (2017) yang menyatakan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) dimana rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri (2010), Sinaga (2012), Pertiwi dkk (2016), serta Muhiawan dan Sujana (2017), yang menyatakan terdapat perbedaan kualitas auditor dan independensi antara perusahaan KAP *Big Four* dengan *non Big Four*. Hal yang menyebabkan tidak berpengaruhnya Reputasi KAP terhadap kualitas audit dapat disebabkan oleh seragamnya kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor yang berasal dari KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four* dalam melaksanakan proses audit di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: Audit *Tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana dan Badjra, 2014. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aktiva, EPS, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan E-Journal Universitas Udayana. Vol. 3, No. 12, 3578-3603.
- Awulle, I. D. et, al. 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 6 (4): 1908-1917.
- Brealey et al., 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F dan Houston, J.F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F dan Houston, J.F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ciawi, A. dan Hatane, S. E. 2015. Pengaruh Marketing Activity Terhadap Return On Asset Dan Market To Book Value Perusahaan Di Sektor Industri Keuangan Non-Bank. *Business Accounting Review* 3(1): 156-167.
- Daulay, I. E. 2017. Pengaruh Intangible Asset terhadap nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Keuangan dan Prtumbuhan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI (2013-2015). *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Erlangga, Enggar. 2009. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR, Good Corporate Governance, dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Permoderasi, Skripsi*,

- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar*. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsak, H. W. P. 2018. Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hardiyanti, N. 2012. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Herawati Titin. (2013). "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi, Universitas Negri Padang*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2018*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Irawan, D. T., dan Saarce. 2015. *Pengaruh Kegiatan Marketing Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan di Perusahaan Perbankan*. *Business Accounting Review* 3 (1): 1-12.
- Janah, N. 2017. Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Skripsi*. Bangkalan. Universitas Trunojoyo Madura.
- Kanagal, N. 2009. Role of Relationship Marketing In Competitive Marketing Strategy. *Journal of Management and Marketing Research* 2(Mei):1-17.
- Kementerian Perindustrian Indonesia. 2019. Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun. <http://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->. Diakses tanggal 14 Oktober 2019.
- Kherismawati, N. P. E. et, al. 2017. Profitabilitas Dan Leverage Sebagai Prediktor Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3 (1): 94-108.
- Kim, Y. dan J. Joo. 2013. The Moderating Effect of Product Market Competition in The Relationship between Advertising Expenditures and Sales. *Journal of Applied Business Research* 29 (4): 161-1076.
- Kombih, M. T. A., dan N. Suhardianto. 2017. Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1(3): 281-302.
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. 2014. *Principles of Marketing*. Fifteenth Edition. England: Pearson.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 Jilid Dua. Jakarta: Erlangga.
- Mahendra Dj, A. L. G. S. Artini dan A.A. G. Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahawan* 6 (2): 130-138.
- Mahendra Dj, A. L. G. S. Artini dan A.A. G. Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahawan* 6 (2): 130-138.
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Marlina, Lisa dan Danica, Clara. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio, *Journal Manajemen Bisnis*, Vol.2, No.1, Hal.1-6.
- Martono dan Harjito, A. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.

- Martono dan Harjito, A. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Morris, R.D. 1987. *Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice*. *Accounting and Business Research*, 18 (69), 47-56.
- Mursid, M. 2006. *Manajemen Pemasaran*. Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2.
- Priyadi, S. J. et, al. 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Total Penjualan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia di Bei Tahun 2011-2015). *Journal of Accounting*: 1-14.
- Purba, M. P. 2013. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ruan, et al. 2011. Managerial Ownership, Capital Structure and Firm Value: Evidence form China's Civilian-run Firms. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. Vol.5 (3), pp. 73-92.
- Rusdiana, Selvi. 2019. Pengaruh Aktivitas Pemasaran dan Aset Tak Berwujud terhadap Nilai perusahaan. *Skripsi*. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura.
- Safari, et. Al. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Penilaian Aset Tak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumergoods yang terdaftar di BEI 2014-2016). *e-Proceeding of Management* 5(1): 1-8.
- Serenia, S., dan S. E. Hatane. 2015. Pengaruh Kegiatan Marketing terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Business Accounting Review* 3(1): 268-279.
- Siswaningsih, Dwi. 2016. *Ekspor Indonesia di Era MEA*. Jakarta. Ditjen PEN/MJL/07/II/2016 edisi Februari.
- Soraya, Muchammad Syafruddin. 2013. Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 13, No. 2, Hal: 1-17.
- Srivastava, A. 2014. Why Have Measures of Earnings Quality Changed Over Time? *Journal of Accounting and Economics* 57(2):196-217.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, dan Suebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1):41-48.
- Trisnajuna, M. dan E. A. Sisdyani. 2015. Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(3): 888-915.
- Vomberg, et al. 2015. Talented People and Strong Brands: The Contribution of Human Capital and Brand Equity to Firm Value. *Strategic Management Journal* 36(13): 2122-2131.
- Wijaya, Ida Bagus dan Purnawati, Ni Ketut. 2014. Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kebijakan Deviden. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, 3(12): 3768-3780.
- www.idx.co.id (diakses pada tanggal 3 Maret 2020).